



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Stunting prevention and management program in Benteng Urban Village, Warudoyong Sub-District, Sukabumi City

Fina Puzina Patmawati¹, Prisma Mariana Ibrahim², Ahmad Hamidi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

finapuzina@upi.edu¹, prismamariana@upi.edu², ahmad.hamidi@student.upi.edu³

ABSTRACT

One of the priorities of national development is to create quality and competitive Human Resources. One of the indicators related to the creation of quality human resources is the fulfillment of targets and targets in the health sector, where one of the indicators is the decline in the prevalence of stunting in Indonesia. The 2021 SSGI survey data states that the prevalence of stunting in West Java Province is categorized as high so the West Java zero New Stunting program is targeted in 2023. As a commitment to accelerate the reduction of stunting, the Government has issued Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Through this Important Thematic Real Work Lecture program, which is a community service program, it can be a bridge for students to be able to apply their abilities by conducting field lectures and mingling directly with the community, as agents of change. The research in this activity is a qualitative method. Data sources are obtained from various in-depth interviews and focus group discussions with program implementation at the Village level and related stakeholders. There are six activities carried out in the 2023 UPI Thematic Si Penting KKN activities in Benteng Village with the target activities being integrated health posts, adolescent integrated health posts, residents at risk of stunting, and the community.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Sep 2024

Revised: 25 Nov 2024

Accepted: 30 Nov 2024

Available online: 20 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keyword:

community services; management program; stunting prevention

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Salah satu prioritas pembangunan nasional adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Adapun salah satu indikator yang terkait dengan penciptaan SDM yang berkualitas adalah terpenuhinya sasaran dan target dibidang kesehatan, dimana salah satu indikatornya adalah menurunnya angka prevalensi stunting di Indonesia. Data survei SSGI tahun 2021 yang mengatakan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat dikategorikan tinggi sehingga ditargetkan program Jabar Zero New Stunting pada 2023. Sebagai salah satu komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, Pemerintah telah menerbitkan Perpes No. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik Si Penting ini yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi jembatan mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan kemampuan dengan menjalankan kuliah lapangan dan berbaur langsung dengan masyarakat, sebagai agent of change. Penelitian dalam kegiatan ini ialah metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari berbagai wawancara secara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan pelaksanaan program di tingkat Kelurahan dan stakeholder terkait. Ada enam kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan KKN Tematik Si Penting UPI Tahun 2023 di Kelurahan Benteng dengan sasaran kegiatan posyandu, posyandu remaja, warga rawan stunting, dan masyarakat.

Kata Kunci: pencegahan stunting; pengabdian kepada masyarakat; program manajemen

How to cite (APA 7)

Patmawati, F.P., Ibrahim, P. M., & Hamidi, A. (2023). Stunting prevention and management program in Benteng Urban Village, Warudoyong Sub-District, Sukabumi City. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 289-302.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Fina Puzina Patmawati, Prisma Mariana Ibrahim, Ahmad Hamidi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: finapuzina@upi.edu

INTRODUCTION

Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024, salah satu prioritas pembangunan nasional adalah mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing. Adapun salah satu indikator yang terkait dengan penciptaan SDM yang berkualitas adalah terpenuhinya sasaran dan target di bidang kesehatan, di mana salah satu indikatornya adalah menurunnya angka prevalensi stunting di Indonesia (Candarmaweni, 2020). Menurut World Health Organization (2020) prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia adalah sebesar 21,9% yang mana sebagian besar berasal dari Asia. Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 yang disampaikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2021 yaitu dari 24,4%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang besar dibandingkan dengan target 14% yang telah ditetapkan presiden.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi anak di bawah usia lima tahun yang memiliki perbandingan tinggi badan yang tidak sebanding dengan umurnya. Calder *et al.* dalam karyanya yang berjudul "*Fetal Nutrition and Adult Disease: Programming of Chronic Disease through Fetal Exposure to Undernutrition*" menyatakan bahwa faktor keturunan hanya menyumbang 15% penyebab stunting, permasalahan asupan gizi pada anak, hormon pertumbuhan, serta terjadinya penyakit berulang adalah faktor penentu yang dominan. Data survei SSGI tahun 2021 yang mengatakan bahwa prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat dikategorikan tinggi sehingga pemerintah pun menargetkan program Jabar Zero New Stunting pada 2023.

Terjadinya stunting pada balita sering kali tidak disadari, dan setelah dua tahun baru terlihat ternyata balita tersebut pendek. Masalah gizi yang kronis pada balita disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua/keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya (Darma & Alamsyah, 2024; Setiavi & Julyandini, 2024). Kejadian stunting dapat terjadi karena berkaitan dengan kandungan zat gizi yang terkandung dalam ASI yang tidak didapatkan oleh bayi, status gizi ibu hamil yang kurang akan berpengaruh terhadap kesehatan anak yang dikandung (Komalasari *et al.*, 2020). Lebih lanjut, penelitian lain menyebutkan ada enam faktor risiko terjadinya stunting yaitu: 1) Prematuritas, panjang badan lahir yang rendah (pendek) dan usia makan pertama; 2) Pendidikan orang tua yang kurang; 3) Kecukupan nutrisi; 4) Jenis kelamin bayi, dimana laki-laki berpotensi lebih rentan terhadap stunting; 5) Pola makan kaya protein dan rentang usia; serta 6) Paparan asap rokok, di mana apabila bayi terpapar asap rokok lebih dari 3 jam sehari maka akan berisiko stunting (Anwar *et al.*, 2022).

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh stunting ini bisa dirasakan jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka pendek, daya tahan tubuh anak akan berkurang dan mudah terserang penyakit. Sementara itu pada jangka panjang akan menyebabkan berkurangnya perkembangan kognitif dan motorik pada anak sehingga berpengaruh juga pada gangguan bicara dan bahasa pada anak (Laily & Indarjo, 2023). Keadaan ini jika dibiarkan terus menerus, akan mempengaruhi kualitas SDM bangsa Indonesia di masa depan. Anak stunting akan mengalami kesulitan dalam belajar dan meraih prestasi, kurang fokus dalam belajar serta kurang aktif di sekolahnya (Sari, 2023). Dengan keadaan ini pemerintah Indonesia wajib melakukan investasi gizi pada masyarakatnya. Jika tidak segera diatasi stunting menjadi salah satu ancaman serius bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI dalam artikelnya yang berjudul “Situasi Balita Pendek Di Indonesia” menyebutkan bahwa stunting sebenarnya dapat dicegah dengan asupan gizi yang memadai, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Sebagai salah satu komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, Pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Adapun payung hukum sebagai strategi nasional/stranas yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Kewajiban terhadap pencegahan dan penekanan angka stunting tidak hanya kewajiban pemerintah dan dinas kesehatan tapi seluruh elemen masyarakat wajib ikut serta. Beberapa kegiatan atau penelitian juga telah dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting di antaranya oleh Supriani *et al.* dalam artikel yang berjudul “*Pemeriksaan Kesehatan Serta Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Mencegah Stunting*”. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada ibu-ibu di Dusun Mojoranu, Kecamatan Sooko tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai pencegahan stunting, yaitu melalui pemberian makanan yang tepat pada bayi (Supriani *et al.*, 2022). Selain itu, Kurniati dalam penelitiannya yang berjudul “*Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur*” juga melakukan kegiatan serupa. Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menghasilkan pemahaman akan pentingnya pemenuhan gizi pada wanita usia subur, baik itu sebelum masa kehamilan ataupun saat hamil, agar tidak terjadi stunting pada balita (Kurniati, 2021). Terakhir, Pebriandi *et al.* dalam penelitiannya yang berjudul “*Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing*” memaparkan bahwa sosialisasi pencegahan stunting dapat berdampak pada informasi pencegahan stunting. Warga setempat menjadi paham akan pengertian dan ciri-ciri stunting, dampak, serta upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting itu sendiri (Pebriandi *et al.*, 2023).

Pencegahan dan penekanan stunting harus dilakukan oleh seluruh warga tidak terkecuali mahasiswa yang memiliki peran dan fungsi juga di masyarakat salah satunya sebagai *agent of change* yaitu menjadi sosok yang mampu membawa perubahan. Jika kegiatan atau penelitian sebelumnya dilakukan melalui satu kegiatan, pada pengabdian ini program pencegahan stunting dilakukan melalui beberapa kegiatan yang sekaligus menjadi rangkaian dari Kuliah Kerja Nyata Tematik Si Penting. Kegiatan ini juga dapat menjadi jembatan mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan kemampuan dengan menjalankan kuliah lapangan dan berbaur langsung dengan masyarakat.

Literature Review

Pengertian Stunting

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi anak di bawah usia lima tahun yang memiliki perbandingan tinggi badan yang tidak sebanding dengan umurnya. Kondisi tersebut biasanya diukur dengan panjang atau tinggi badan seorang bayi yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan (Rusliani *et al.*, 2022). Calder *et al.* dalam karyanya “*Fetal Nutrition and Adult Disease: Programming of Chronic Disease through Fetal Exposure to Undernutrition*” menyatakan, berdasarkan hasil studi yang dilakukan, faktor keturunan hanya menyumbang 15% penyebab stunting, permasalahan asupan gizi pada anak, hormon pertumbuhan, serta terjadinya penyakit berulang adalah faktor penentu yang dominan. Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi badan anak (panjang telentang untuk anak berusia kurang dari dua tahun dan tinggi badan berdiri untuk anak usia dua tahun atau lebih) dan menginterpretasikan pengukuran dengan membandingkannya dengan nilai standar yang dapat diterima.

Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh adanya masalah kurang gizi yang cukup kronis akibat asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama yang berasal dari pemberian makanan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Hutabarat, 2023). Berbagai penyebab terjadinya stunting diperjelas dalam uraian berikut (Susilawati & Ginting, 2023):

1. Pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua
Pengetahuan ibu secara tidak langsung berdampak dalam permasalahan stunting pada anak. Ibu yang berpengetahuan luas cenderung akan memperhatikan asupan gizi dan perawatan kesehatan pada anak. Bukan hanya itu, pola asuh juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam kondisi gizi pada anak, karena hal ini mencakup ketersediaan pangan, pengajaran kebersihan dan hal lain yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup pada anak tersebut.
2. Berat badan lahir dan status gizi
Berat badan lahir memang tidak secara langsung menjadi indikasi bahwa anak tersebut stunting. Namun, kondisi tersebut rawan terjadi ketika status gizi anak tersebut rendah. Sedangkan stunting ini berakibat dari kurangnya asupan gizi. Artinya, berat badan lahir yang rendah bisa menjadi salah satu faktor bahwa anak tersebut mengalami stunting pasca lahir. Untuk itu, pemenuhan gizi pada ibu hamil sangat perlu untuk diperhatikan.
3. Status ekonomi keluarga
Status tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan anak. Keluarga dengan ekonomi yang rendah memiliki daya beli yang kurang, sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan gizi makro dan mikro
4. Akses terhadap air bersih dan sanitasi kurang
Akses terhadap air bersih dan sanitasi kurang dianggap penting karena pada anak yang diare atau cacingan, zat gizi dari makanan yang dikonsumsi tidak diserap oleh tubuh. kondisi lingkungan yang tidak sehat akan memicu terkena infeksi jika terjadi berulang dapat menjadi pemicu terjadinya stunting.

Dampak Stunting

La Ode Alifariki dalam bukunya yang berjudul “*Gizi Anak dan Stunting*” menjelaskan bahwa dampak dari kejadian balita pendek (stunting) sangat beragam. Stunting dapat mempengaruhi tumbuh kembang penderitanya, di antaranya adalah mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat badan anak sehingga anak cenderung lebih pendek dengan berat badan cenderung jauh di bawah rata-rata anak seusianya, tumbuh kembang anak yang tidak optimal sehingga menyebabkan anak terlambat jalan atau kemampuan motoriknya kurang optimal, dan dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dikarenakan kondisi stunting berpengaruh terhadap IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Maka dapat diketahui bahwa stunting berdampak terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kognitif. Hal serupa juga dijelaskan Daracantika *et al.* dalam studi literturnya yang menyebutkan beberapa dampak stunting sebagai berikut (Daracantika *et al.*, 2021):

1. Anak yang mengalami stunting mendapatkan nilai matematika yang lebih rendah dibanding anak yang tidak stunting (Haile *et al.*, 2016). Stunting berdampak sangat signifikan terhadap prestasi belajar anak (Picauly & Toy, 2013).
2. Anak yang mengalami stunting parah memiliki dampak negatif pada perkembangan anak (Miller *et al.*, 2016).

3. Anak yang mengalami stunting parah berpeluang memiliki IQ non-verbal dibawah 89 dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting.
4. Stunting pada anak usia dini secara signifikan berhubungan negatif dengan kinerja kognitif anak (Woldehanna *et al.*, 2017). Anak dengan stunting mengalami 75% penurunan perkembangan kognitif dibandingkan anak yang tidak stunting.

Pencegahan dan Penanganan Stunting

Pencegahan stunting melibatkan berbagai tindakan dan strategi yang bertujuan untuk mencegah anak-anak mengalami gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis. Beberapa langkah penting dalam pencegahan stunting meliputi:

1. Remaja Putri (Riyanto *et al.*, 2024):
 - a. *Screening* Anemia;
 - b. Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).
2. Ibu Hamil (Syahranti, 2023):
 - a. Gizi Ibu Selama Kehamilan: Memastikan ibu hamil mendapatkan gizi yang cukup dan seimbang sangat penting untuk pertumbuhan janin. Asupan nutrisi yang mencukupi selama kehamilan dapat membantu mencegah risiko stunting pada anak;
 - b. Pemeriksaan kehamilan (ANC);
 - c. Konsumsi Tablet Tambah Darah bagi Ibu Hamil;
 - d. Pemberian makanan tambahan bagi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK).
3. Balita (Isni & Dinni, 2020):
 - a. Pengawasan dan Pemantauan Pertumbuhan: Memantau pertumbuhan anak secara teratur dan mengambil tindakan jika ada penurunan pertumbuhan yang signifikan;
 - b. ASI Eksklusif: Memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan memberikan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal;
 - c. Makanan Pendamping ASI: Setelah enam bulan, perlahan mulailah memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang kaya nutrisi dan beragam. Hal ini membantu memenuhi kebutuhan gizi anak saat ia tumbuh terutama pemberian MPASI yang kaya protein hewani bagi usia di bawah dua tahun;
 - d. Perawatan Kesehatan yang Adekuat: Memastikan anak memiliki akses keperawatan kesehatan yang memadai, termasuk imunisasi dan pemeriksaan rutin, dapat membantu mengidentifikasi masalah pertumbuhan dengan cepat;
 - e. Tata laksana balita dengan masalah gizi (*Weight faltering, Underweight*, gizi kurang, gizi buruk, dan stunting).
4. Masyarakat (Ginting & Zebua, 2024):
 - a. Higiene dan Sanitasi yang Baik: Menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan akses terhadap fasilitas sanitasi yang baik dapat mengurangi risiko infeksi dan gangguan pertumbuhan;
 - b. Pendidikan Gizi dan Pola Makan yang Sehat: Edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang sehat bagi semua kalangan sangat penting, agar dapat membantu memahami kebutuhan nutrisi dan cara memenuhinya.

METHODS

Metode pengabdian Kuliah Kerja Nyata Tematik Si Penting (Mahasiswa Peduli Stunting) UPI Tahun 2023 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi dilakukan dengan melaksanakan berbagai program kerja dalam kurun waktu satu bulan dari tanggal 27 Juli 2023 hingga 27 Agustus 2023 dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan, tahapan ini merupakan tindak lanjut dari hasil pengumpulan data dan analisis data melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yaitu merencanakan kegiatan sebagai usaha untuk mencegah dan menekan angka stunting di daerah pengabdian.
2. Pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari perencanaan yang sudah dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan langsung di lapangan dengan menjamah seluruh elemen di masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua untuk menggalakan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan stunting.
3. Evaluasi, tahapan ini dilakukan sebagai upaya mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan memberi dampak yang positif bagi masyarakat dalam peningkatan kesadaran terhadap berbagai kegiatan pencegahan dan penanganan stunting untuk dilakukan secara kontinyu demi terciptanya generasi penerus anti stunting.

Sumber data dalam pengabdian ini diperoleh dari berbagai wawancara secara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan pelaksanaan program di tingkat Kelurahan dan *stakeholder* terkait. Data diolah melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penarikan kesimpulan serta saran atau rekomendasi kebijakan. Pengabdian dan pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model analisa deskriptif-kualitatif dalam menjalankan program pencegahan dan penanganan stunting di daerah setempat.

RESULT AND DISCUSSION

Tujuan dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata Tematik Si Penting (Mahasiswa Peduli Stunting) di Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi khususnya Kelurahan Benteng adalah sebagai upaya aksi nyata mahasiswa membantu program kegiatan dalam upaya pencegahan dan menekan angka stunting dengan melakukan kegiatan sebagai berikut berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan analisis data.

Kegiatan Kunjungan Posyandu

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya membantu memberikan pemahaman, penanggulangan dini, dan pencegahan terhadap masalah stunting pada balita dan anak-anak bersama dengan puskesmas dan kader-kader posyandu terhadap orang tua, ibu menyusui, dan ibu hamil. Selama satu bulan kegiatan KKN di Kelurahan Benteng terlaksana kunjungan sebanyak sepuluh posyandu dari lima belas posyandu yang ada (**Gambar 1**). Dari hasil kunjungan didapatkan bahwa kesadaran akan pentingnya orang tua membawa anak balitanya ke posyandu masih kurang, hal ini ditandai dengan kehadiran sasaran yang datang ke posyandu banyak yang tidak hadir, bahkan terdapat beberapa yang belum pernah menghadiri kegiatan posyandu sekalipun, selain itu terdapat juga balita yang belum mendapatkan vaksin atau vitamin sesuai dengan usianya dikarenakan ketidakhadirannya ke posyandu. Namun, perlu di apresiasi di beberapa posyandu bahkan kader posyandu mendatangi rumah sasaran demi pelayanan posyandu sesuai target.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Posyandu

Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Kegiatan posyandu dan pelayanan kesehatan bagi balita penting dilakukan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut berhubungan dengan masa seribu hari sejak kelahiran seorang bayi yang merupakan masa sensitif. Jika tidak diiringi kesadaran untuk memberi pelayanan yang terbaik maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak. Usaha pelayanan tersebut wajib dilaksanakan oleh posyandu maupun kader posyandu bagaimanapun caranya, termasuk melakukan *sweeping* atau pemberian layanan kesehatan secara *door to door* terhadap balita atau ibu hamil (Purbadiri & Srimurni, 2022). *Sweeping* akan dilakukan oleh kader posyandu untuk mengukur atau mendata lingkar kepala dan lengan, panjang/tinggi badan, serta berat badan dari seorang balita, di mana data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk memantau perkembangannya (Noviyanti *et al.*, 2023).

Kegiatan Kunjungan Posyandu Remaja

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap stunting serta pentingnya mengikuti kegiatan Posyandu Remaja (Posrem) secara rutin sebagai calon generasi bangsa yang merdeka dari stunting. Dalam kegiatan ini dilakukan *sharing discussion* perihal keaktifan para remaja tentang kegiatan posyandu remaja, serta solusi untuk menumbuhkan minat dan kesadaran untuk datang rutin ke posyandu remaja (**Gambar 2**). Selama satu bulan kegiatan KKN, terlaksana kunjungan sebanyak lima posyandu remaja dari total lima belas posyandu remaja yang ada di Kelurahan Benteng. Dari hasil kunjungan ke setiap posyandu remaja dan diskusi bersama ketua-ketua Posrem diketahui bahwa kendala dari setiap Posrem adalah terkait para remaja yang menjadi sasaran sulit untuk menghadiri kegiatan posyandu remaja, sehingga sumber daya manusia di beberapa Posrem sangat minim. Hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran diri dari setiap para remaja terhadap pentingnya pemeriksaan Kesehatan berkala melalui posyandu remaja ini.



Gambar 2. Kegiatan Kunjungan Posyandu Remaja
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Posyandu remaja adalah bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat termasuk remaja dalam rangka pembangunan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Posyandu remaja akan memberikan pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan menjaga kesehatan, maka akan timbul masalah kompleks berkaitan dengan kesehatan sehingga akan berdampak pada pola pikir masyarakat yang tidak sehat (Andriani *et al.*, 2023).

Kegiatan Sosialisasi Canting (Pencegahan Stunting)

Kegiatan ini dilakukan terhadap peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang merupakan langkah pencegahan dari tingkat hulu, karena remaja merupakan calon orang tua dimasa yang akan datang yang berperan besar dalam mencetak generasi berkualitas dimasa mendatang sehingga pengetahuan terkait penerapan pola gizi seimbang, kesehatan reproduksi remaja, perencanaan keluarga untuk menghindari pernikahan dini, dan pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) perlu dipahami sejak remaja. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada tiga Sekolah Menengah Pertama di Kelurahan Benteng yaitu SMPN 7 Kota Sukabumi, SMPN 10 Kota Sukabumi, dan SMPN 11 Kota Sukabumi. Pada beberapa sekolah program kegiatan pencegahan stunting sudah berjalan seperti di SMPN 10 Kota Sukabumi sudah mengadakan kegiatan rutin sarapan sehat bersama setiap seminggu sekali, begitu juga SMPN 7 Kota Sukabumi yang sedang merancang program untuk pencegahan stunting, maka dari itu kehadiran Tim KKN disambut baik karena sejalan dengan rencana kegiatan yang akan pihak sekolah selenggarakan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Canting (Pencegahan Stunting)
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Penerapan pola gizi seimbang termasuk di dalamnya kegiatan sarapan sehat memang terbukti dapat membekali tubuh untuk berpikir, beraktivitas fisik secara optimal dan dapat meningkatkan kemampuan belajar serta stamina anak. Apabila kebiasaan sehat ini terus dilakukan dalam jangka panjang, kegemukan pada anak dapat tercegah karena anak akan menanamkan pola makan yang baik. Selain itu, penerapan pola gizi seimbang dan sarapan sehat akan mencegah hipoglikemia, dehidrasi dan menstabilkan kadar glukosa darah (Picauly *et al.*, 2020).

Kegiatan Pendistribusian Bibit dan Benih Sayuran

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting dengan tercukupinya kebutuhan sayur rumah tangga dari dapur hidup di pekarangan rumah dengan mengajak dan memfasilitasi masyarakat untuk memulai membuat dapur hidup di pekarangan rumah dengan menanam berbagai jenis sayuran yang merupakan salah satu syarat untuk pemenuhan gizi seimbang. Kegiatan ini merupakan program lanjutan dari kegiatan Takar Canting (Tanam Sayuran di Pekarangan Rumah untuk Cegah Stunting). Untuk membuat program ini terus berlanjut dengan mandiri oleh warga selain pendistribusian bibit dan benih tanaman untuk warga tetapi juga Tim KKN menjembatani dengan menghadirkan Ketua P2L (Pekarangan Pangan Lestari) untuk membantu memberikan penjelasan terkait cara penyemaian, penanaman, dan perawatan dari bibit-bibit tanaman yang Tim KKN distribusikan (**Gambar 4**).



Gambar 4. Kegiatan Pendistribusian Bibit dan Benih Sayuran
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Kegiatan ini perlu untuk terus dikampanyekan mengingat masyarakat yang sulit untuk mempertahankan suatu program, hal ini berdasarkan tinjauan kami ketika berkunjung ke rumah warga yang pernah mendapatkan fasilitas untuk membuat dapur hidup di pekarangan rumah tidak berlanjut selain karena sedang musim kemarau tetapi juga dikarenakan tidak konsistennya mereka untuk merawat tanamannya. Beberapa kegiatan pencegahan stunting bisa dilakukan pasca kehamilan, salah satunya pemberian makanan yang baik untuk bayi dan balita dengan mengoptimalkan pangan lokal tinggi protein sehingga mampu memenuhi asupan gizi anak. Kegiatan dapur hidup bisa dilakukan Di mana saja termasuk pekarangan rumah. Melalui kegiatan dapur hidup, ketahanan pangan keluarga bisa terjamin dan seorang ibu dapat memberikan makanan yang bergizi bagi balita untuk mencegah stunting (Atmadja *et al.*, 2023).

Kegiatan Gathering Posyandu Remaja

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya posyandu remaja yang sudah terbentuk untuk terus aktif melaksanakan program kegiatan dan membuat inovasi-inovasi kreatif selama terselenggaranya kegiatan

untuk bisa lebih disebarluaskan, mengingat program posyandu remaja yang masih belum merata di seluruh daerah. Kegiatan ini dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan para pengurus setiap posyandu remaja untuk ikut membantu aktivasi setiap Posrem dengan kegiatan yang lebih beragam. Maka dari itu mahasiswa KKN UPI menjembatani dengan membuat kegiatan *gathering* ini sebanyak dua kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. *Gathering 1*: Kegiatan pengenalan dengan tim KKN UPI, diskusi untuk pembuatan akun Instagram Posrem Kelurahan Benteng, tutorial pembuatan konten edukatif dengan menggunakan *Canva Design*, serta percobaan pembuatan konten dari setiap Posrem.
2. *Gathering 2*: Kegiatan yang dilakukan ialah senam sehat bersama, *games* bersama sebagai ajang mempererat kebersamaan, makan sehat bersama, dan juga pembagian infografis mengenai *Stunting*, anemia dan tablet tambah darah, piramida makanan, serta Posyandu Remaja sebagai tambahan untuk media informasi yang ada di posyandu remajanya masing-masing.

Kegiatan *gathering* ini dilakukan sebagai wadah memperkenalkan kepada para remaja bahwa kegiatan Posyandu Remaja bukan hanya sebagai ajang untuk pemeriksaan kesehatan secara berkala akan tetapi bisa dijadikan wadah untuk semakin memperluas wawasan, pengetahuan, pertemanan, bahkan sebagai wadah untuk mengasah *softskill* yang belum didapatkan di sekolah. Bahkan Posyandu Remaja di Kecamatan Warudoyong salah satunya Posyandu Remaja di kelurahan Benteng yang sudah mencapai seratus persen pembentukannya, merupakan salah satu Posyandu Remaja yang menjadi percobaan dan percontohan sehingga apa yang dilakukan akan banyak memberi motivasi daerah-daerah lain dalam pencegahan stunting (**Gambar 5**).



Gambar 5. Kegiatan *Gathering* Posyandu Remaja
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dijelaskan bahwa dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan kesehatan, kesejahteraan sosial dan kemampuan usia remaja maka diselenggarakan suatu program pelayanan dan pengembangan. Di bidang kesehatan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah melakukan kegiatan posyandu remaja untuk mempersiapkan remaja agar siap memelihara kesehatan demi menjadi orang dewasa yang sehat fisik dan mental, produktif sosial dan ekonomi. Posyandu remaja ini dapat bermanfaat untuk pencegahan stunting ([Rasmaniar et al., 2022](#)).

Penyaluran Bantuan Pangan Warga Rawan Stunting



Gambar 6. Kegiatan Penyaluran Bantuan Pangan Warga Rawan Stunting
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Kegiatan ini (**Gambar 6**) dilakukan sebagai Upaya dari pemerintah dalam pemenuhan bantuan pangan kepada kelompok penerima manfaat (KPM) dan keluarga rawan stunting (KRS). Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN ikut serta membantu kelurahan dalam penyalurannya terhadap Masyarakat, dengan adanya kegiatan ini menunjukkan bahwa pemerintah amat sangat memperhatikan terhadap kebutuhan pangan dari warga rawan stunting. Dijelaskan bahwa bantuan tersebut berguna untuk pemenuhan makanan bergizi bagi keluarga miskin khususnya pada anak-anak (Efendi *et al.*, 2024).

Pelaksanaan Kegiatan SPALD-S



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan SPALD-S
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Kegiatan SPALD-S (Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat) merupakan Program Pembangunan tangki septik komunal dengan jangkauan lima sampai sepuluh Kartu Keluarga dengan maksud agar tercapainya sanitasi yang sehat bagi masyarakat (**Gambar 7**). Karena sanitasi yang buruk dapat mengakibatkan infeksi yang dapat mengganggu proses pencernaan dalam penyerapan nutrisi, jika hal tersebut terjadi dalam waktu yang panjang dapat mengakibatkan stunting. Dengan adanya kegiatan ini dapat terlihat kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan akan sanitasi yang layak di kalangan Masyarakat betul-betul diperhatikan untuk mencegah peningkatan angka stunting. Kegiatan yang dilakukan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa sanitasi lingkungan memiliki hubungan dengan risiko terjadinya stunting. Balita yang tinggal di lingkungan dengan penghuni yang perilaku pengelolaan sitasinya tidak sesuai syarat kesehatan lebih berisiko mengalami stunting dibanding balita yang tinggal di rumah dengan penghuni yang perilaku situasinya sesuai syarat kesehatan (Syahadah *et al.*, 2024).

CONCLUSION

Pencegahan dan menekan angka stunting di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh elemen yang ada baik pemerintah, instansi kesehatan, maupun seluruh masyarakat wajib ikut bertanggung jawab dan turut serta mencegah stunting terjadi pada keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah setempat dan berbagai kegiatan bersama Tim KKN Tematik Si Penting UPI 2023 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, dapat membawa perubahan baik mengenai angka stunting khususnya di Kelurahan Benteng. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berfokus pada tema stunting ini, diharapkan dapat membantu menekan angka stunting yang ada di Kelurahan Benteng, dan memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat untuk memulai ikut serta melaksanakan berbagai upaya pencegahan dari hal terkecil seperti menjaga kebersihan, pemenuhan pangan dengan makanan empat sehat lima sempurna dengan menyelenggarakan dapur hidup dengan menanam sayuran di pekarangan rumah agar mempermudah pemenuhan kebutuhan gizi terutama sayuran. Kemudian penumbuhan kesadaran akan bahaya stunting bagi generasi penerus sehingga sejak remaja harus terpantau terkait kesehatannya dan gaya hidupnya melalui posyandu remaja dan bagi balita bisa melalui posyandu. Meskipun hasil dari berbagai upaya yang sudah dilakukan belum bisa dilihat efektivitasnya akan tetapi seminimal mungkin semakin banyak masyarakat yang mengenal terhadap pentingnya pencegahan stunting tidak hanya untuk ibu hamil, atau balita tetapi sejak remaja harus sudah kenal dan paham untuk pencegahan stunting, selain itu diharapkan segala hal yang telah dilakukan bisa menjadi manfaat dan juga bisa terus berkelanjutan berjalan demi terciptanya generasi penerus anti stunting.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Andriani, N. Y., Sari, Y., Aryanti, S. N., Zaenal, S. F., Yustiani, Y., & Sopiawati, D. (2023). Implementasi program posyandu remaja pada kalangan remaja di Kelurahan Sudajaya Hilir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 82-89.
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi. (2022). Systematic review faktor risiko, penyebab dan dampak stunting pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88-94.
- Atmadja, T. F. A. G., A'yunin, N. A. Q., & Neni, N. (2023). Penerapan teknologi dapur hidup siaga stunting melalui pelatihan budikdamber dan budidaya chaya kepada ibu balita. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 232-237.
- Candarmaweni, R. A. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru new normal melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136-146.
- Daracantika, A., Ainin, Besral. (2021). Systematic literature review: Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 124-135.

- Darma, S. A., & Alamsyah, R. (2024). Preventing stunting increase: "Si Penting" program by UPI's community service in Karangwangi village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 161-170.
- Efendi, S., Fachruddin, I. I., & Farhan, A. (2024). Pemanfaatan pangan lokal padat protein sebagai upaya pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 261-270.
- Ginting, T. T. M., & Zebua, A. (2024). Sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(1), 27-31.
- Haile, D. Nigatu, D., Gashaw, K. & Demelash, H. (2016). Height for age z score and cognitive function are associated with academic performance among school children aged 8-11 years old. *Archives of Public Health*, 74(17), 1-7.
- Hutabarat, E. N. (2023). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 158-163.
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). Pencegahan stunting melalui pelatihan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 133-140.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi pada wanita usia subur. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 113-118.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature review; Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *Higeia Journal of Public Health Reseach and Development*, 7(3), 354-364.
- Miller, A. C., Murray, M. B., Thomson, D. R., & Arbour, M. C. (2016). How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fifteen low-and middle-income countries. *Public Health Nutrition*, 19(8), 1339-1347.
- Noviyanti, F., Nur, N. H., & Safiu, D. (2023). Kecakapan kader posyandu dalam pelaksanaan posyandu di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 651-661.
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Picauly, I., Berek, N. C., & Apipideli, D. (2020). Pentingnya sarapan sehat dalam meningkatkan prestasi siswa dan pencegahan stunting pada pelajar SMP Negeri 16, Kelas IX Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 1(1), 1-9.
- Purbadiri, A. M., & Srimurni, T. (2022). Pemenuhan hak kesehatan balita dalam rangka pencegahan stunting melalui pelaksanaan posyandu keliling di Kabupten Lumajang. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-11.
- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Ahmad, A., & Nurbaya, N. (2022). Pendidikan teman sebaya melalui pemberdayaan kader posyandu remaja terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang

manfaat gizi dalam pencegahan stunting: Penelitian kuasi eksperimen. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 76-88.

- Riyanto, R., Oktaviani, I., Sariyanto, I., & Mulyani, R. (2024). Edukasi peningkatan pengetahuan tentang stunting, skrining anemia dan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 306-315.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(1), 32-40.
- Sari, D., Ningsih, A. D., & Azzahra. (2023). Pencegahan stunting pada anak usia dini serta dampaknya pada faktor pendidikan dan ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPkMN)*, 4(3), 2679-2685.
- Setiavi, S. R., & Julyandini, T. (2024). Stunting prevention efforts through integrative socialization and counseling programs in Karangwangi Village Cianjur Regency. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 195-206.
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, Yulianto, Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardianto, F, R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 43-53.
- Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70-78.
- Syahadah, A. A., Nitami, M., Mustikawati, I. S., & Heryana, A. (2024). The correlation between environmental sanitation and stunting case in Tamanrahayu Village, Setu District Area, Bekasi Regency in 2024. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 83-88.
- Syahrianti, S., Halijah, H., Heyrani, H., & Farming, F. (2023). Empowerment of alert villages to reduce child pregnancy (Chronic Lack of Energy) in efforts to prevent stunting. *Jurnal Stunting Pesisir dan Aplikasinya*, 2(2), 51-58.
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2017). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, 31(2), 75-84.